

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Resource Based Theory (RDT)

Resource Based Theory (RDT) diperkenalkan (Pfeffer & Salancik, 1978) yang menyatakan strategi, struktur, & keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada sumber daya guna terciptanya hubungan dengan lingkungan eksternal. Sumber daya tersebut ditunjuk sebagai direksi yang bertugas untuk melakukan kegiatan operasional, mendukung organisasi, dan berfokus pada pemecahan masalah (Aprilia dkk., 2020). RBT berfungsi menjadi kerangka kerja terpenting untuk menjelaskan dan memprediksi keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan (Pratama dkk., 2019)

Teori ini menyatakan bahwa ada tiga faktor utama yang menentukan ketergantungan terhadap penyediaan sumber daya tersebut, yaitu pertama, pentingnya sumber daya di sekitar tempat sumber daya tersebut dibutuhkan dalam operasi dan kelangsungan usahanya; kedua, ada kelompok kepentingan yang memiliki kebijakan tentang alokasi dan penggunaan sumber daya. Kemudian, alasan terakhir adalah adanya pengaruh terhadap sumber daya oleh kelompok kepentingan (Akbar Nugroho dkk., 2022).

Resource Based Theory mengemukakan bahwasanya kinerja baik perusahaan tidak terlepas dari peran penting yang diberikan oleh sumber daya yang dimiliki, oleh karenanya memungkinkan bagi perusahaan untuk bersaing serta beroperasi secara berkelanjutan. *Resource Based Theory* berharga & langka bisa dioptimalkan bagi terealisasinya keunggulan perusahaan agar mampu bersaing, sehingga RDT bertahan lama, tidak gampang diduplikat, ataupun tergantikan (Nizar & Anwar, 2015). Menurut Rahmani & Ruhadi (2020) kemampuan optimalisasi sumber daya perusahaan dengan baik, menjadikan dimungkinkan bagi perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang kemudian akan mengarah kepada kinerja yang unggul.

Sebuah bisnis yang dapat memanfaatkan berbagai sumber daya secara baik berpotensi memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis tersebut dan menghasilkan kinerja yang unggul (Rahmani & Ruhadi, 2020). *Resource Based Theory* berpandangan bahwasanya tercapainya keunggulan kompetitif serta kinerja terbaik perusahaan terealisasi melalui pelaksanaan perolehan, penggabungan, serta penggunaan aset utamanya (Siyami, 2019).

2. *Agency Theory*

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan yakni suatu kontrak manajer & pemilik. Guna terealisasinya hubungan baik, memungkinkan bagi pemilik untuk melakukan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan bagi manajer. Hubungan keduanya dimungkinkan

mengarah pada terciptanya asimetri informasi. Dikarenakan adanya informasi agent yang lebih banyak (Intia & Azizah, 2021). Teori keagenan mengasumsikan bahwa seluruh individu bertindak untuk merealisasikan kepentingannya. Misalnya, prinsipal menginginkan pengembalian maksimum dan segera atas modal yang telah diinvestasikan. Sebaliknya, manajer sebagai agen berharap terpenuhinya kepentingan melalui pemberian kompensasi, bonus, intensif, serta remunerasi maksimal atas kinerjanya. Konflik yang tercipta antara keduanya untuk mencapai kemakmuran sebagaimana keinginannya, disebut masalah keagenan. (Meilani dkk., 2021).

Pada teori ini *principal* digambarkan sebagai pemilik ataupun pemegang saham, sedangkan agent yakni pihak diberi kuasa (bertanggungjawab melaksanakan pengelolaan perusahaan) (Setiawati dkk., 2017). Teori keagenan (*agency theory*) berupaya melaksanakan penjelasan mengenai penentuan kontrak paling efisien guna pelaksanaan pembatasan konflik ataupun permasalahan keagenan (Siyami, 2019). *Agency theory* mengemukakan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal tujuan laporan keuangan mereka (Aprianti & Mendra, 2021).

Dijelaskan pada teori ini bahwasanya hubungan antara kedua belah pihak terkait secara intrinsik sulit terealisasi dikarenakan adanya konflik kepentingan. Sehingga dimungkinkan menyebabkan ketidakseimbangan informasi kondisi (informasi asimetris), dikarenakan banyaknya informasi yang dimiliki agen. Dengan asumsi bahwa setiap tindakan individu

diperuntukkan guna perealisasi kepentingan pribadinya, sehingga memungkinkan bagi agen untuk tidak secara penuh/keseluruhan menyampaikan informasinya kepada pihak prinsipal (T. Akbar, 2018).

Merujuk sifat dasar manusia, bisa diketahui bahwasanya antara *principal*) & *agent*, keduanya bertindak demi menguntungkan dirinya sendiri, sehingga memunculkan *agency problems*. Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *Good Corporate Governance* (GCG) yakni konsep berdasarkan teori keagenan, yang diharapkan mampu dijadikan alat menyelesaikan permasalahan agensi serta memastikan jika manajer bertindak didasarkan atas nama pemegang saham (Nugroho, 2020).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran tingkat kinerja dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja dapat dibedakan menjadi kinerja keuangan & kinerja non keuangan. Kinerja keuangan berfokus pada variabel yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan (Pratiwi, 2022).

Sebuah perusahaan dengan total aset, sebagian besar mencerminkan berdirinya perusahaan. Kondisi keuangan stabil mayoritas dimiliki oleh perusahaan dengan kategorisasi telah mapan. Bank yang lebih besar lebih diminati karena dapat menawarkan layanan keuangan yang lebih luas (D. A. Akbar, 2013). Kinerja keuangan yakni hasil capaian perusahaan selama pelaksanaan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif & efisien guna terealisasinya tujuan sesuai ketetapan manajemen. Oleh karenanya kinerja perbankan yakni hasil capaian sebuah bank melalui

pengelolaan sumber dayanya seefektif & seefisien mungkin agar terealisasikannya tujuan sesuai ketetapan manajemen (Audio & Serly, 2021).

Pelaksanaan pengukuran dilaksanakan menyesuaikan evaluasi serta tujuan suatu perusahaan/organisasi tercapau. Indikator kinerja keuangan pada penelitian ini yakni ROA. *Return on Asset* (ROA) yakni satu diantara bebearapa rasio profitabilitas. Ketika menganalisis laporan keuangan, rasio ini sering kali mendapatkan perhatian lebih, dikarenakan adanya kemampuan untuk memaparkan keberhasilan perusahaan memperoleh keuntungan. ROA memungkinkan memaparkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan di masa lalu yang kemudian diproyeksikan bagi masa mendatang. Aset ataupun aktiva yakni seluruh harta perusahaan, melalui penggabungan modal pribadi bersama modal asing yang dipergunakan bagi pelaksanaan operasional perusahaan (Ningrum & Jayanto, 2013).

Sebuah perusahaan dengan total aset, sebagian besar mencerminkan berdirinya perusahaan. Kondisi keuangan stabil mayoritas dimiliki oleh perusahaan dengan kategorisasi telah mapan. Bank yang lebih besar lebih diminati karena dapat menawarkan layanan keuangan yang lebih luas (D. A. Akbar, 2013).

4. Karakteristik Dewan Pengawas Syariah

DPS mempunyai tanggungjawab untuk mengevaluasi, mengerahkan, memberikan konsultasi, serta mengawasi seluruh kegiatan bank syariah sebagai rangka memastikan bahwasanya seluruh kegiatannya terkategori sesuai atas prinsip syariah (Zuliana & Aliamin, 2019). DPS melihat secara luas aspek-aspek manajemen & administrasi harus selaras atas aspek syariah, dan yang terpenting yakni memberikan dukungan serta pengawasan produk perbankan syariah guna selaras atas ketentuan dan syariat hukum syariah (Fakhrudin, Setyadi, dkk., 2020).

DPS yakni sekelompok ulama Islam, ditunjuk oleh pemegang saham & mirip dengan dewan. Sehingga, standar tata kelola Organisasi Akuntansi & Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI) memposisikan DPS setara dengan dewan direksi (Ahzar dkk., 2021). DPS yang beroperasi pada beberapa bank syariah dapat membandingkan laporan dari beberapa perusahaan untuk menentukan mana yang terbaik, sehingga meningkatkan pengungkapan (Nurhikmah & Kusumaningtyas, 2018).

Kepemilikan pengetahuan serta keahlian pada bidang fiqh muamalah & keuangan syariah pada diri anggota DPS menjadikannya terkategori sudah sesuai persyaratan kompetensi (Setiawan, 2020).

Berikut pemaparan karakteristiknya:

1. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran DPS yakni keseluruhan individu (ketua & anggota) pada perusahaan. Totalnya tercermin melalui pemaparan laporan tahunan perusahaan yang rutin diterbitkan (Murdiansyah, 2021). DPS bertanggung jawab untuk memantau, menyelidiki, dan menganalisis aktivitas, transaksi, dan operasi berbagai lembaga keuangan Islam. Guna memastikan bahwa siswa mematuhi prinsip & aturan Syariah. Menurut Ahzar dkk (2021) lembaga keuangan Islam digunakan oleh penasihat Islam sebagai pengontrol yang sah.

2. Kualifikasi Pendidikan Dewan Pengawas Syariah

DPS yang berpendidikan tinggi memiliki kemampuan analitis dan profesional yang kuat, yang membuat mereka mampu membuat keputusan yang baik dan memilih dan memutuskan apakah peraturan dapat diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kualifikasi pendidikan anggota DPS merupakan faktor penting, mengingat perannya mampu menentukan kualitas anggota DPS secara keseluruhan. *Resource Dependency Theory* mengemukakan bahwasanya melalui kualitas serta pendidikan tinggi DPS mempunyai peran penting dalam meningkatkan daya saing bank (Afiska dkk., 2021). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, anggota DPS harus memiliki kompetensi relevan pada bidang muamalah syariah, perbankan serta keuangan. Dimungkinkan melalui pendidikan tinggi yang dimiliki anggota DPS menjadikannya mampu menyelesaikan berbagai

permasalahan yang dihadapi, sehingga tidak hanya berfokus pada permasalahan syariah saja (Nugraheni, 2018)

3. Reputasi Dewan Pengawas Syariah

Merujuk *resource dependency theory*, DPS menjadi sumber daya terpenting bagi bank syariah, dikarenakan adanya kemampuan bagi peningkatan kinerja keuangannya. Reputasi baik yang dimiliki Bank Syariah tidak terlepas dari adanya reputasi DPS yang turun serta berperan (Afiska dkk., 2021). Di Indonesia, anggota DPS dipilih oleh pengurus IB dan harus mendapat rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). IB kemudian meminta persetujuan kepada Bank Indonesia untuk calon anggota DPS yang telah mendapat rekomendasi dari MUI. Rapat Umum Pemegang Saham mengangkat anggota DPS yang sesuai rekomendasi MUI dan persetujuan dari Bank Indonesia (Nugraheni, 2018).

5. Modal Intelektual

Intellectual Capital didefinisikan sebagai agregasi pengetahuan dan keterampilan semua aktor yang menghasilkan keunggulan kompetitif dan menciptakan kekayaan. Modal ini tidak secara eksplisit terwakili dalam neraca organisasi karena sistem akuntansi tradisional tidak mencerminkan aset tidak berwujud yang menciptakan nilai di perusahaan. Namun, modal ini dianggap sebagai aset terpenting organisasi (Neves & Proença, 2021).

Menurut Augustpaosa Nariman (2020) Modal intelektual (*Intellectual Capital*) yakni pengetahuan materi intelektual, informasi, hak

kekayaan intelektual, pengalaman yang bisa dipergunakan bagi terciptanya kekayaan. Modal Intelektual digunakan dalam hubungannya dengan istilah 'tidak berwujud', 'aset tidak berwujud' ataupun 'sumber daya pengetahuan'. Modal intelektual adalah jumlah total pengetahuan dan keterampilan semua aktor yang menghasilkan keunggulan kompetitif dan menciptakan kekayaan. Sistem akuntansi tradisional perusahaan tidak mencerminkan aset tidak berwujud perusahaan, yang menciptakan nilai. Namun, modal ini sangat penting bagi sebuah organisasi (Neves & Proença, 2021)

Menurut Nizar & Anwar (2015) modal intelektual yakni modal individu dengan sifat berkepanjangan, meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. *Human capital* (HC) yakni kualitas SDM perusahaan. *Structural capital* (SC) terdiri atas teknologi informasi, struktur organisasi, strategi, budaya kerja yang baik, serta kemampuan perusahaan melaksanakan pemenuhan atas seluruh rutinitasnya. *Customer capital* (CC) yakni hubungan baik serta berkepanjangan antara perusahaan bersama seluruh pihak terkait operasional perusahaan.

Menurut penelitian Muhibbai & Basri (2017) mengemukakan bahwasanya guna menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, pertumbuhan ekonomi mampu tercipta melalui modal intelektual individu. Di era digitalisasi dan globalisasi, perusahaan tidak bisa lagi mengandalkan teknologi untuk diterapkan dalam pengelolaan aset atau permodalan perusahaan. Teknologi canggih pun tidak bisa menggantikan peran SDM berkompeten, oleh karenanya keduanya

menjadi hal yang penting serta memungkinkan membantu perusahaan mencapai tujuannya. Sehingga diperlukan optimalisasi pengelolaan aset tidak berwujud (Augustpaosa Nariman, 2020).

Teori agensi mengemukakan bahwasanya perusahaan besar dimungkinkan memiliki biaya keagenan yang jauh lebih tinggi. Guna meminimalisirnya, dilaksanakannya pengungkapan sukarela oleh perusahaan. Intensitas kegiatan yang jauh lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, menjadikan perusahaan besar harus lebih sering menginformasikan berbagai hal kepada para stakeholder (Utomo & Chariri, 2015).

Intellectual capital yang besar mencerminkan kesanggupan perusahaan melaksanakan pengelolaan potensi pada perusahaannya secara maksimal, ataupun mencerminkan bahwasanya perusahaan bisa terus eksis serta beradaptasi atas berbagai perubahan yang terjadi di tengah kehidupan bermasyarakat, melalui pengelolaan intelektual secara optimal, guna terciptanya citra baik perusahaan dimata investor (Pratiwi, 2022). Dimungkinkan bagi perusahaan untuk melakukan pertahanan serta persaingan dengan pihak lain, serta melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal & efisien akan berdampak pada pemaksimalan pendapatan keuntungan. Sehingga biaya yang harus dikeluarkan relatif kecil, sehingga tercermin kinerja perusahaan terkategori baik serta berpotensi menghasilkan laba yang tinggi (Dwijayanti dkk., 2021).

6. Kecukupan Modal

Kecukupan modal peraturan perbankan memberikan kebijakan kerangka kerja bagi bank serta lembaga penyimpanan modal melaksanakan permodalannya (Nurkhalifa dkk., 2021). Menurut (Mauliza & Daud, 2016) Modal sendiri bank yakni seluruh uang tunai yang diperoleh pihak bank melalui penyeteroran pihak internal bank meliputi modal inti serta pelengkap. Cukupnya modal suatu bank menunjukkan bahwasanya instansi terkait bisa menerima potensi risiko yang terkait dengan operasinya. Jaminan ini membantu menciptakan kepercayaan publik terhadap bank, yang dapat membantu meningkatkan pengembaliannya kepada pemegang saham (Aprianti & Mendra, 2021).

Setiap perusahaan tentunya berorientasi pada pencapaian laba yang tinggi, tidak terkecuali perbankan. Oleh karenanya diperlukan pengembangan usaha secara lebih masif serta mampu bertahan di tengah persaingan yang terus terjadi serta semakin marak. Kecukupan modal berperan penting bagi bank sebagai usaha meningkatkan serta mengembangkan usahanya. Sehingga jika dikemudian hari terjadi kerugian, bank diharapkan bisa mengatasi permasalahan tersebut melalui kepemilikan cukup modal. Oleh karenanya akan tercipta kondisi keuangan perbankan yang sehat, dengan demikian kepercayaan masyarakat akan mengalami peningkatan, dikarenakan adanya anggapan bahwasanya bank mampu memberi perlindungan bagi dana masyarakat terkait serta diperuntukkan bagi pemenuhan standar (Muarif dkk., 2021)

Kecukupan modal mampu mempertahankan modal cukup guna menutupi risiko kerugian yang dimungkinkan dialami oleh pihak bank karena investasi aset produktif, pembiayaan aset tetap serta investasi. Kepercayaan masyarakat akan meningkat apabila bank memiliki modal yang cukup untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dimungkinkan terjadi di masa mendatang, sehingga adanya jaminan mampu menanggung potensi resiko kerugian atas usaha yang dilaksanakan (Setiawati dkk., 2017). Bank dapat mempertahankan modalnya agar menutupi risiko serta melalui manajemen bank dimungkinkan mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin mempengaruhi jumlah modal. Jika bank memiliki cukup uang, operasionalnya dapat berjalan dengan lancar sehingga tetap dalam posisi aman dengan cadangan modal pada saat-saat kritis (Mauliza & Daud, 2016).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut peneliti paparkan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan ataupun patokan dalam pelaksanaan penelitian dengan tema relevan:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	“Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”	Lila Afiska, Dian Fitria Handayani, dan Vanica Serly (2021) Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) e-ISSN : 2656-3649 (Online) Vol. 3, No	Variabel X : - Ukuran DPS - Kualifikasi Pendidikan DPS - Jumlah Rapat DPS - Reputasi DPS - Ukuran bank	- Ukuran DPS berpengaruh negatif signifikan bagi kinerja keuangan - Kualifikasi Pendidikan DPS berpengaruh positif signifikan bagi

		4, November 2021	- Umur bank Varbiabel Y : Kinerja Keuangan bank umum syariah	kinerja keuangan - Reputasi DPS tidak berpengaruh signifikan bagi kinerja keuangan
2.	“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank”	Ambarwati, Anny Widiasmara, dan Moh. Ubaidillah (2021) Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun Oktober 2021	Variable X : - Dana pihak ketiga - Kecukupan modal - Efisiensi operasional Variabel Y : Kinerja keuangan	- Dana pihak ketiga berpengaruh positif & signifikan bagi Kinerja Keuangan - Kecukupan Modal berpengaruh positif & signifikan bagi Kinerja Keuangan - Efisiensi operasional berpengaruh negatif & signifikan bagi Kinerja Keuangan
3.	“Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Market Share Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”	Ayu Yunita dan Meutia Fitri Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 5, No. 3, (2020)	Variabel X : - Pembiayaan Musyarakah - Market Share - Modal Intelektual Variabel Y : Kinerja Keuangan	- Pembiayaan Musyarakah Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan - Market Share Berpengaruh bagi Kinerja Keuangan - Modal Intelektual Berpengaruh bagi Kinerja Keuangan
4.	“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan <i>Islamicity Performance index</i> ”	Mulqi Nazra dan Suazhari (2019) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 1, (2019)	Variable X : - Modal intelektual Variabel Y : Kinerja keuangan	- Modal intelektual berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan
5.	“Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Free</i>	Catherine & Augustpaosa	Variable X : - Intellectual capital	- Intellectual capital tidak berpengaruh

	<i>Cash Flow, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan</i> ”	Nariman (2020) Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara / Vol.2 Edisi Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Free cash flow - Struktur modal Variabel Y : Kinerja keuangan	bagi kinerja keuangan <ul style="list-style-type: none"> - Free cash flow berpengaruh signifikan bagi kinerja keuangan - Struktur modal tidak berpengaruh signifikan bagi kinerja keuangan
6.	“Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan”	Ulfan Nurkhalifa, Asep Machpudin dan Rike Setiawati (2021) Jurnal Dinamika Manajemen Vol.9. No.2, Mei – September 2021	Variable X : <ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan modal - Efisiensi operasional Variabel Y : Kinerja keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan modal Tidak berpengaruh signifikan bagi Kinerja Keuangan - Efisiensi operasional berpengaruh signifikan bagi kinerja keuangan
7.	“Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Virda Rosi Pratiwi dan Winarsih (2022) Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 7 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 19 Januari 2022	Variable X : <ul style="list-style-type: none"> - <i>intellectual capital</i> - struktur modal - ukuran perusahaan Variabel Y : Kinerja keuangan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>intellectual capital</i> tidak berpengaruh signifikan bagi kinerja keuangan - struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan bagi kinerja keuangan - ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan bagi kinerja keuangan
8.	“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan”	Achmad Syaiful Nizar dan Moch. Khoirul Anwar (2015) AKRUAL Jurnal Akuntansi 6 (2) (2015)	Variable X : <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Jual Beli - Pembiayaan Bagi Hasil - <i>Intellectual Capital</i> Variabel Y : Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh bagi kinerja keuangan - Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh bagi kinerja keuangan

				<ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital Berpengaruh bagi kinerja keuangan
9.	“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan”	Dinnul Alfian Akbar (2013) Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 3 No. 1 September 2013	<p>Variable X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Kecukupan Modal - Kualitas Aktiva Produktif (Kap) - Likuiditas <p>Variabel Y : Kinerja Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan bagi kinerja keuangan - Kecukupan Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan bagi kinerja keuangan - Kualitas Aktiva Produktif (Kap) berpengaruh negatif signifikan bagi kinerja keuangan - Likuiditas berpengaruh negatif signifikan bagi kinerja keuangan.
10.	“Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan”	Kadek Venisari Aprianti, Ni Putu Yuria Mendra dan Desak Ayu Sri Ary Bhegawati (2021) JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) VOL. 1 NO. 5 OKTOBER 2021	<p>Variable X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan Modal - Likuiditas - Efisiensi Operasional <p>Variabel Y : Kinerja Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan Modal berpengaruh negatif bagikinerja keuangan - Likuiditas berpengaruh positif bagi kinerja keuangan - Efisiensi Operasional berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan
11.	“Determinants of banks’ profitability: evidence from EU	Nicolae Petria, Bogdan Capraru, Iulian Ihnatov	<p>Variable X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Bank - Kecukupan Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Bank tidak berpengaruh bagi ROE - Kecukupan

	27 banking systems”	(2015) Procedia Economics and Finance 20 (2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Resiko Kredit - Efisiensi Manajemen - Risiko Likuiditas - Indikator Bauran Bisnis - Konsentrasi Pasar - Inflasi - Pertumbuhan ekonomi <p>Variable Y :</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE 	<p>Modal berpengaruh positif bagi ROA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Resiko Kredit berpengaruh positif bagi ROA - Efisiensi Manajemen berpengaruh positif bagi ROA - Risiko Likuiditas berpengaruh positif bagi ROA - Indikator Bauran Bisnis berpengaruh positif bagi ROA - Konsentrasi Pasar berpengaruh positif bagi ROA - Inflasi tidak berpengaruh bagi ROA - Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif bagi ROA
12.	“Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah”	Renny Zuliana dan Aliamin (2019) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 4, (2019)	<p>Variable X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Pengawas Syariah - Intellectual Capital - <i>Corporate Social Responsibility</i> <p>Variabel Y :</p> <p>Kinerja bank</p>	<ul style="list-style-type: none"> - DPS berpengaruh secara negatif & signifikan bagi kinerja bank syariah - Intellectual Capital berpengaruh secara positif & signifikan bagi kinerja bank - <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh bagi kinerja bank
13.	“Pengaruh Kecukupan	Thaibah dan Faisal (2019)	<p>Variable X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecukupan Modal

	Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan”	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 5, No. 2, 2020	<p>Modal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Bank - Biaya Operasional - Likuiditas <p>Variabel Y : Kinerja keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - berpengaruh positif & signifikan bagi kinerja keuangan - Ukuran Bank berpengaruh positif & tidak signifikan bagi kinerja keuangan - Biaya Operasional berpengaruh negatif & signifikan bagi kinerja keuangan - Likuiditas berpengaruh positif & tidak signifikan bagi kinerja keuangan.
14.	“Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan”	Risal Rinofah, Pristin Prima Sari dan Erni Dwijayanti (2022) Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Volume 4 No 2 (2022)	<p>Variable X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> - CSR - GCG <p>Variabel Y : Kinerja keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh bagi kinerja keuangan - CSR berpengaruh bagi kinerja keuangan - GCG berpengaruh bagi kinerja keuangan
15.	“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Aset Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Rifatul Mahmudah (2022) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 11, Nomor 9, September 2022	<p>Variable X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Likuiditas - Kecukupan Modal - Aset Produktif <p>Variabel Y : Kinerja keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif signifikan bagi kinerja keuangan - Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan bagi kinerja keuangan - Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan bagi kinerja keuangan

				<ul style="list-style-type: none"> - Aset Produktif berpengaruh negatif tidak signifikan bagi kinerja keuangan
16.	“Intellectual Capital And Good Corporate Governance Structure On Financial Performance At Islamic Commercial Banks”	Muhibuddin dan M Arief Mufraini (2022) Jurnal Studi Keislaman Vol. 8, No. 1, Maret 2022	Variable X : <ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital - Good Corporate Governance Variabel Y : Islamic Commercial Banks	<ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan bagi Kinerja Keuangan - Good Corporate Governance berpengaruh positif namun tidak signifikan bagi kinerja keuangan
17.	“Intellectual capital and financial performance of Sharia-compliant banks in Saudi Arabia”	Mohammad Naushad (2019) Banks and Bank Systems (2019)	Variable X : <ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital Variabel Y : <ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE 	<ul style="list-style-type: none"> - Intellectual Capital berpengaruh positif bagi ROA - Intellectual Capital berpengaruh positif bagi ROE
18.	“Pengaruh Perhitungan Fisik, Keuangan, Modal Intelektual, Dan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Siti Nur Azizah (2022) Jurnal Internasional Akuntansi, Perpajakan, dan Bisnis IJATB Vol. 3 , No. 1 , 20 2 2	Variabel X : <ul style="list-style-type: none"> - Perhitungan Fisik - Keuangan - Modal Intelektual - Modal Kerja Variable Y : Kinerja Keuangan Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Perhitungan Fisik berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan - Keuangan berpengaruh positif bagi kinerja keuangan perusahaan - Modal Intelektual tidak berpengaruh bagi kinerja keuangan - Modal Kerja tidak berpengaruh bagi kinerja keuangan
19.	“Shari’ah Supervision,	Sabur Mollah And	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> - Pengawas 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengawas Syariah berpengaruh positif

	Corporate Governance And Performance: Conventional Vs. Islamic Banks”	Mahbub Zaman Journal Of Banking & Finance (2015)	Syariah - Struktur Dewan - Kekuasaan CEO Variabel Y : Kinerja keuangan	bagi kinerja keuangan - Struktur Dewan berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan - Kekuasaan CEO berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan
20.	“Shari’ah Supervisory Board Characteristics Effects On Islamic Banks’ Performance: Evidence from Malaysia”	Naji Mansour Nomran, Razali Haron, Rusni Hassan (2018) International Journal of Bank Marketing 92018)	Variabel X : - Ukuran Dewan Pengawas Syariah - Keanggotaan Lintas Dewan Pengawas Syariah - Kualifikasi Pendidikan Dewan Pengawas Syariah - Reputasi Dewan Pengawas Syariah - Keahlian Dewan Pengawas Syariah - Perubahan Komposisi Dewan Pengawas Syariah Variabel Y : Kinerja Keuangan	- Ukuran DPS Berpengaruh positif bagi kinerja keuangan - Keanggotaan Lintas DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan - Kualifikasi Pendidikan DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan - Reputasi DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan - Keahlian DPS berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan Perubahan Komposisi DPS berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan
21.	“Is the Sharia supervisory board a friend or an enemy of Islamic banks?”	Ibtissem Baklouti (2020) Journal of Islamic Marketing	Variabel X : - Ukuran DPS - Kehadiran DPS - Lintas Keanggotaan - Reputasi	- Ukuran DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan - Kehadiran DPS berpengaruh

			<p>anggota DPS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi DPS - Kehadiran perempuan di DPS <p>Variabel Y : Kinerja Keuangan</p>	<p>negatif bagi kinerja keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lintas Keanggotaan berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan - Reputasi anggota DPS berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan - Frekuensi DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan - Kehadiran perempuan di DPS berpengaruh negative bagi kinerja keuangan
22.	<p>“Do board characteristics affect bank performance? Evidence from the Bahrain Islamic banks”</p>	<p>Abdelaziz Hakimi, Houssef Rachdi, Rim Ben Selma Mokni, Houda Hssini (2018)</p> <p>Journal of Islamic Accounting and Business Research, 23 January 201</p>	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Dewan - Struktur Dewan Pimpinan - Kehadiran Direksi Independen - Kehadiran Pengurus Instiusional - Ukuran Dewan Syariah - Kualifikasi Pnedidikan <p>Variabel Y ; Kinrja Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Dewan berpengaruh positif bagi kinerja keuangan - Struktur Dewan Pimpinan berpengaruh negative bagi kinerja keuangan - Kehadiran Direksi Independen berpengaruh positif & signifikan bagi kinerja keuangan - Kehadiran Pengurus Instiusional berpengaruh negatif bagi kinejra keuangan - Ukuran DPS berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan

				<ul style="list-style-type: none"> - Kualifikasi Pendidikan berpengaruh positif bagi kinerja keuangan
23.	“The Indonesian Experience in Sharia Bank’s Financial Performance Based on Index of Islamic Social Reporting and Sharia Supervisory Board”	<p>Nur Fitriana Hamsyi (2020)</p> <p>ICEBE 2020, 01 Oktober, Indonesia</p>	<p>Variabel X :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Index of Islamic Social Reporting - Jumlah pertemuan - Latar Belakang Pendidikan <p>Variabel Y : Kinerja Keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Index of Islamic Social Reporting tidak berpengaruh bagi kinerja keuangan - Jumlah pertemuan berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan - Latar Belakang Pendidikan berpengaruh negatif bagi kinerja keuangan

C. Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan suatu bank merupakan hasil dari kemampuannya dalam mencapai tujuannya (Caesar & Isbanah, 2020). Untuk memahami kesehatan keuangan suatu perusahaan, biasanya para pemangku kepentingan akan melakukan analisis rasio keuangan untuk melihat seberapa baik kinerja keuangan perusahaan (Rahmaniar & Ruhadi, 2020). Kinerja keuangan hakikatnya yakni hasil capaian perusahaan selama pelaksanaan pengelolaan sumber daya secara efektif & efisien guna merealisasikan tujuannya (Audio & Serly, 2021).

Ukuran DPS yakni keseluruhan anggota (ketua & anggotanya) DPS perusahaan. Keseluruhan totalnya diungkapkan dalam laporan tahunan

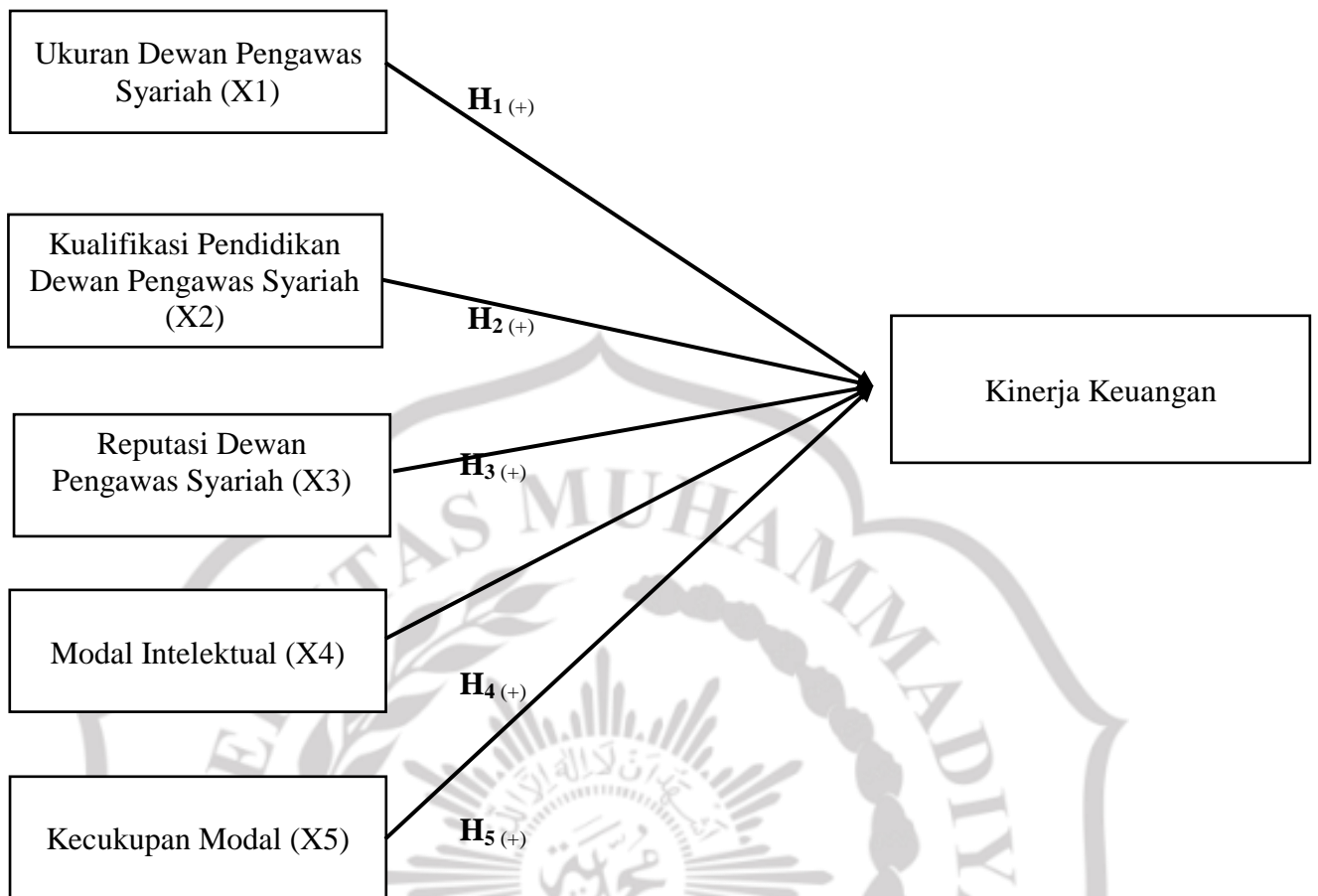
perusahaan (Setiawan, 2020). Besar kecilnya DPS berpengaruh bagi kinerja keuangan bank syariah dikarenakan anggotanya terdiri dari akademisi dengan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang luas. Hukum dan fiqh Islam memfokuskan pada interpretasi produk & peningkatan perbankan syariah, akhirnya berpengaruh bagi peningkatan kinerjanya. Dewan yang lebih kecil meningkatkan koordinasi dan komunikasi di antara anggota, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dan meningkatkan kinerja (Baklouti, 2022).

Kualifikasi Pendidikan adalah penentu utama kualitas dewan, dan direktur yang terdidik lebih mampu menangani setiap tindakan baru. Oleh karena itu, kinerja perusahaan berkorelasi positif dengan direksi yang berkualitas. Anggota yang memenuhi persyaratan ini dapat dianggap sebagai sumber daya strategis DPS dengan pendidikan serta kemampuan analisi lebih kuat serta profesional untuk memutuskan suatu hal secara efektif & membuat pilihan untuk menentukan apakah peraturan yang diterapkan telah selaras atas prinsip syariah. Kualifikasi pendidikan anggota DPS menjadi penting, dikarenakan berpengaruh bagi penentuan kualitas anggota DPS seluruhnya (Afiska dkk., 2021).

Reputasi dewan syariah mengharuskan dewan perusahaan menyediakan sumber daya penting seperti informasi & keterampilan, sebagai aspek peningkatan kinerja perusahaan. Reputasi DPS yang baik merupakan keuntungan bagi bank syariah. DPS bertugas melaksanakan pemastian bahwasanya operasi & produk bank atas prinsip syariah (Nomran dkk., 2018).

Kecukupan modal merupakan peraturan perbankan yang memberikan kerangka bank dan mengelola modalnya (Nurkhalifa dkk., 2021). Kapitalisasi memadai mampu memberi perlindungan bagi bank atas kerugian yang dimungkinkan terjadi sebab berbagai kegiatan. Bank yang memiliki permodalan yang baik dapat mengelola risiko operasional yang dihadapinya dalam menjalankan bisnis dengan lebih baik daripada bank yang bermodal kecil (Mahmudah & Suprihhadi, 2022).

Menurut Muhibddin & Mufraini (2022) Modal intelektual dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif karena diakui sebagai sumber daya penting dan pendorong kinerja dan penciptaan nilai. Jika sebuah perusahaan menghasilkan penciptaan nilai yang tinggi, ia juga harus dapat berkontribusi pada kinerja keuangan yang tinggi. Naushad (2019) Modal intelektual menegaskan hal-hal yang tidak berwujud berbasis pengetahuan yang berakar pada suatu organisasi, termasuk kemampuan intelektual, kekayaan intelektual, dan sumber daya intelektual lainnya. Selain itu, mengukur dampak modal intelektual pada kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan untuk menentukan modal intelektual perusahaan bisa menjadi tugas yang lebih sulit.



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah bagi Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori *Resource Dependency Theory*, dewan pengurus syariah besar mengungguli dewan pengurus syariah kecil (Afiska dkk., 2021). Ukuran DPS yang besar disertai berbagai perspektif, Pendidikan dan pengalaman industri diharapkan bermanfaat bagi peningkatan pemerintahan lebih baik pada syariah serta berkontribusi pada pemberian usulan laporan perusahaan meliputi seluruh aspek. Melalui besarnya DPS,

mengharuskan bank syariah memiliki kemampuan menjawab seluruh permintaan ataupun keluhan stakeholder (Ekasari, 2019).

Penelitian oleh (Mollah & Zaman, 2015) menunjukkan bahwaanya ukuran DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan. Merujuk penjelasan, berikut rumusan hipotesisnya:

H1 : Ukuran DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan.

2. Pengaruh Kualifikasi Pendidikan DPS bagi Kinerja Keuangan

Berdasarkan *Resource Dependency Theory* memaparkan bahwasanya anggota DPS yang kompeten serta terdidik berperan penting bagi terciptanya bank lebih kompetitif (Gabrielsson & Huse, 2005). Dengan demikian, bisa diketahui bahwasanya melalui pendidikan tinggi yang diraih DPS berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah.

Pendidikan tinggi DPS berpotensi menjadikannya mempunyai keahlian menganalisis secara lebih kuat & profesional untuk membuat keputusan efektif serta membuat pilihan untuk menentukan apakah peraturan yang diberlakukan telah selaras atas prinsip Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nomran dkk., 2018) mengemukakan bahwasanya anggota DPS dengan pendidikan tinggi berdampak pada signifikansi bagi kinerja keuangan. Merujuk pemaparan, berikut rumusan hipotesisnya:

H2 : Kualifikasi pendidikan DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan.

3. Pengaruh Reputasi DPS bagi kinerja keuangan

Merujuk *Resource Dependency Theory* DPS yakni sumber daya paling penting bagi bank syariah, dikarenakan berpotensi terealisasikannya peningkatan kinerja keuangan. Baiknya reputasi DPS merupakan keuntungan bagi bank syariah. DPS memiliki tugas melaksanakan pemastian bahwasanya operasi serta produk bank telah sesuai standar prinsip syariah. Apabila performa DPS terkategori baik, bank akan memiliki lebih banyak pelanggan dan deposan, mengurangi risiko likuiditas dan meningkatkan kinerja keuangannya (Afiska dkk., 2021). Penelitian (Nomran dkk., 2018) memaparkan bahwa reputasi DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan. Merujuk pemaparan, berikut rumusan hipotesisnya:

H3 : Reputasi DPS berpengaruh positif bagi kinerja keuangan.

4. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud (*intangible property*). Diakreditasi pada 2001 oleh *Certified International Management Accounting (CIMA)*, modal intelektual didefinisikan sebagai hubungan yang baik, kepemilikan pengetahuan & pengalaman, keahlian, serta keterampilan yang berkontribusi bagi keunggulan kompetitif perusahaan kemampuan (Rahmaniar & Ruhadi, 2020). Jika sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya secara efisien, perusahaan itu akan layak, kompetitif, dan mampu mencapai keuntungan maksimum, dan seberapa baik kinerja perusahaan akan berkinerja dengan biaya terendah. (Dwijayanti dkk., 2021).

Teori keagenan memberi pengendalian kegiatan melalui internal perusahaan khususnya manajer dan karyawan. Sehingga diperlukan pelaksanaan pengawasan secara rutin guna terealisasikannya peningkatan kinerja. Serta, terkendalinya mekanisme pengendalian pasar melalui pelaksanaan monitoring (Siregar dkk., 2022)

Penelitian (Zuliana & Aliamin, 2019), (Khasanah, 2016) mengemukakan bahwasanya modal intelektual berpengaruh positif bagi kinerja keuangan. Merujuk pemaparan, berikut rumusan hipotesisnya:

H4 : modal intelektual berpengaruh positif bagi kinerja keuangan.

5. Kecukupan Modal

Kecukupan modal yakni kemampuan bank melakukan pertahanan moda serta kemampuan manajemen bank yang baik selama pelaksanaan pengidentifikasi, pengukuran, pengawasan, serta pengontrolan berbagai risiko dikemudian hari yang dimungkinkan tercipta sehingga berdampak pada nominal modal kepemilikan (Nugrahanti dkk., 2018)

Sejalan denga pemaparan, menjadi keharusan bagi seluruh kegiatan perbankan Indonesia agar sesuai dengan ketentuan internasional. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko. Jika rasio CAR tinggi mencerminkan kesehatan bank yang terklasifikasi baik pada aspek permodalannya (D. A. Akbar, 2013). Permodalan bank yang memadai untuk menutupi risiko aset kemungkinan akan meningkatkan kinerja bank (Sparta, 2017). Kecukupan modal mengukur kemampuan bank melaksanakan pertahanan kecukupan modal serta kemampuan manajemen bank selama pelaksanaan

pengidentifikasian, pemantauan, serta pengendalian risiko yang dimungkinkan berdampak bagi tingkat permodalannya. Bank mempertahankan posisi aman pada cadangan modal mereka (Mauliza & Daud, 2016). Penelitian (Lullah & Waruwu, 2020) dan (Petria dkk., 2015) memaparkan bahwasanya kecukupan modal berpengaruh positif bagi kinerja keuangan. Merujuk pemaparan, berikut rumusan hipotesisnya:

H5 : Kecukupan modal berpengaruh positif bagi kinerja keuangan

